

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan kata lain pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan dibidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, pengamanan, dan prioritas

secara intensif baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan khususnya. Maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasionalnya. Didalam Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan pemerintah Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia bentuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah-sekolah yang berada dibawah naungan departemen pendidikan seperti SD, SMP, dan SMA, sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah seperti pada lembaga bimbingan belajar, sanggar seni, dan les privat (Mustofa Kamil, 2011: 13).

Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama ialah nilai-nilai. Oleh sebab itu, pendidikan tidak dapat terlepas dari kebudayaan dan hanya dapat terlaksana dalam suatu masyarakat. Seperti halnya pelajaran seni mempunyai sifat unik dan memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh mata pelajaran yang lain, karena dalam pelajaran seni siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan agar dapat berkreasi dan menghargai cita rasa seni.

Adapun kegiatan siswa dalam mengembangkan kreatifitas yaitu dengan mengapresiasi dan menumbuh kembangkan kecintaan mereka terhadap seni,

termasuk didalamnya adalah seni musik. Oleh karena itu seni musik disekolah khususnya SMA sudah seharusnya diajarkan dengan menyenangkan dan mudah dipahami menurut kaidah musik yang ada. Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas dan membentuk kemandirian,keaktifan,dan kreatifitas dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan. Oleh karena itu, untuk menciptakan masyarakat yang cerdas pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita yaitu dengan memperbaiki kurikulum pembelajaran yang berlaku di lembaga pendidikan.Salah satunya diantara sekian banyak kurikulum tersebut adalah kurikulum seni musik.

Pada tahun 2014 mulai dengan kurikulum baru yaitu menggunakan kurikulum 2013 tidak lagi menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut berbagai perubahan pada komponen-komponen lainnya menurut Mulyasa (2013:9).Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum,rencana pembelajaran,pemberdayaan sarana prasarana,proses pembelajaran,pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Terutama pada salah satu dari komponen tersebut yakni metode pembelajaran yang digunakan guru tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan perkembangan prestasinya. Namun perubahan ke arah yang lebih maju di sini tidak serta merta semudah membalikan dua telapak tangan, tetapi perubahan melalui suatu proses.

Oleh karena itu, sebagian besar ahli membicarakan perkembangan berkaitan dengan prosesnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan sifat kodrat manusia yang harus mendapatkan perhatian secara seksama, Sutirna (2013: 13). Metode pembelajaran yang digunakan guru tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan perkembangannya. Metode yang monoton dan yang bersifat sentral pada guru tentunya tidak memacu siswa aktif dan kreatif. Sehingga tidak jarang siswa merasa bosan dengan pembelajaran seni musik terutamanya. Hanya dengan cara tersebut siswa tidak akan mendapatkan nilai-nilai musikal dan estetika.

Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir sudah menjadi kebiasaan terjadi pada pendidikan di sekolah-sekolah. Sekolah lebih banyak dengan metode ceramah guru yang membuat siswa kurang berfikir, mereka hanya berusaha menghafal apa yang dikatakan guru di depan kelas. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, otak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diinginkan itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari Wina Sanjaya (2006: 1).

Dari hasil pengamatan dan observasi di SMA Negeri Pintar Teluk Kuantan dan wawancara kepada salah satu guru seni budaya di SMA Negeri Pintar Teluk Kuantan bapak Pispian Ramadhan mengatakan masih terdapat beberapa penggunaan metode yang kurang memacu aktivitas siswa dan kreatifitas siswa dalam kelas, khususnya pada bidang seni musik. Pada

kenyataan yang dilihat masih rendah nya pemahaman peserta didik dalam pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dan gejala yang timbul pada proses pembelajaran berlangsung siswa hanya didominasi dengan mencatat dan mendengarkan penjelasan guru, dan penyampaian guru dalam materi ajar yang hanya terpaku pada buku pelajaran yang digunakan. Begitu pun pada saat tanya jawab, siswa yang merespon pertanyaan-pertanyaan dari guru hanya beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lain banyak yang ragu dan takut untuk mengutarakan pendapatnya.

Kemudian salah satu yang menjadi masalah adalah kurangnya siswa tersebut dalam mengetahui atau pun kurang dalam memperoleh sumber informasi didalam materi yang dipelajari, seperti pada materi membaca notasi. Dari beberapa siswa masih belum mengerti dan memahami dengan konsep materi permainan musik calempong didalam memahami pola ritme notasi yang mereka ketahui. Dan dari beberapa siswa mereka hanya melihat secara sekilas saja dari dalam materi tersebut. Dan kesempatan dalam menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh tidak dapat dihadapi oleh siswa sendiri, Meskipun didalam buku dan panduan sudah menentukan dasar dalam menentukan pola dasar yang terpenting didalam membaca notasi dengan baik dan benar. Didalam kelas siswa masih kurang fokusnya terhadap masalah materi yang disampaikan guru yakni terhadap permainan musik tradisional calempong yang sudah dipelajari. Siswa hanya menerima saja apa yang sudah diberikan oleh guru tentang permainan musik tradisional calempong dengan membaca notasi pola ritme yang diberikan. Terutama yang terpenting dari

masalah ini adalah siswa hanya mengikuti dan menerima apa adanya saja, yang dimaksud disini adalah setelah mempelajari calempong oleh guru terhadap siswa, siswa hanya mengerti di awalnya saja lalu setelah ditanya kembali mereka masih belum mengerti terhadap notasi pola ritme sederhana dalam permainan caelmpong. Dan terakhir siswa dalam memainkannya pun hanya beberapa siswa saja yang paham dalam memainkannya. Siswa yang lainnya hanya melihat dan malas untuk bertanya dan memperagakan dalam musik tersebut. Sehingga dalam proses belajar mengajar belum dikatakan aktif pada siswa tersebut, masih pasif dalam memberi pendapat dan kritis siswa dalam menanggapi apa yang belum mereka ketahui tentang materi pelajaran notasi pola ritme dalam permainan musik tradisional calempong ini. Sehingga pada mulanya menggunakan metode terdahulu dengan metode ceramah tidak memacu pada siswa untuk lebih aktif dalam memainkan musik tradisional calempong. Dan siswa pun hanya memusat kepada teori dan materi yang disampaikan pada guru saja.

Menanggapi masalah tersebut, terdapat suatu metode inovatif yang dapat digunakan yaitu metode pembelajaran *Inkuiri*. Metode ini menekankan pada pengalaman belajar aktif yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Oleh karena itu, siswa menemukan idenya sendiri dan mengambil maknanya sendiri.

Pada pembelajaran permainan musik tradisional terutamanya, yakni siswa dilibatkan langsung pada keaktifan didalam permainan alat musik tradisi. Seperti halnya pada musik tradisional perkusi seperti halnya musik

Calempongkuantan singingi siswa lebih aktif didalam menentukan pola ritme apa yang akan mereka gunakan untuk kesesuaian dalam permainan musik tradisi tersebut. Dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan siswa terlibat langsung aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat menangkap secara utuh esensi pembelajaran seni musik atau dasar-dasar musikal seperti nada,ritme,harmoni,ekspresi,dan lain-lain. Dengan kata lain,metode pembelajaran inkuiri mengutamakan situasi dimana siswa sendiri mengacu pada pengalaman sebelumnya dan pengetahuan untuk menemukan kebenaran yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu:

“ Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Permainan Musik Tradisional Calempong Dengan Membaca Notasi Melalui Metode Inkuiri Di Kelas X SMA Negeri Pintar Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau T.A. 2017/2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari uraian yang telah penulis kemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
2. Guru sulit dalam memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan,jenis,dan sifat materi yang diajarkan terutama pada proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar kelas.

3. Kurangnya penguasaan guru dalam menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan konvensional sehingga anak masih kurang memahami apa yang disampaikan dalam materi tersebut.
4. Minimnya sumber informasi yang didapatkan oleh siswa tersebut. Terutama pada mata pelajaran seni budaya dalam materi memahami pola-pola ritme dasar dalam membaca notasi yang diberikan.
5. Dan proses belajar pun kurang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada masalah-masalah yang muncul di atas, maka demi terarahnya penelitian ini penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yakni hanya pada masalah Upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam permainan alat musik tradisional *Calempong* dengan membaca notasi di kelas X SMA Negeri Pintar Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi dengan menggunakan metode inkuiri.

1.4 Perumusan Masalah

Agar tidak terjadi perbedaan interpretasi pada pembahasan ini, maka diperlukan suatu perumusan yang konkrit, yaitu “Apakah melalui metode *Inkuiri* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam permainan alat musik tradisional *Calempong* dengan membaca notasi di kelas X Mipa 3 SMA Negeri Pintar Kota Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui Metode *Inkuiri* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di permainan musik tradisonal *Calempong* dengan membaca notasi SMA Negeri Pintar Kabupaten Kuantan Singingi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang telah baik dan praktis dalam mata pelajaran seni musik.

2) Manfaat Praktis

1) Bagi guru:

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang lebih baik, lebih praktis, dan kreatif sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

2) Bagi siswa:

- a) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan
- b) Siswa kreatif dalam pembelajaran

3) Bagi peneliti lain:

Diharapkan sebagai bahan masukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan mampu memberikan sumber penelitian serta dapat dikembangkan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti